



## Analisis Aspek Feminisme Radikal dalam Cerpen *Anjing Kampus* Karya Lia Laeli Muniroh

Putik Hatul Janah<sup>1\*</sup>, Jihan Noor A'isah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Peradaban, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Kabupaten Brebes

Korespondensi penulis: [janahputikhatul@gmail.com](mailto:janahputikhatul@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe the short story Anjing Kampus by Lia Laeli Munaroh as seen through the perspective of feminism. This research is a qualitative descriptive research. The object of this research is the short story Anjing Kampus by Lia Laeli Muniroh published in Ruang Sastra in 2023, with data sources in the form of quotations and in the form of words, phrases, clauses, sentences, and paragraphs that show aspects of radical feminism in the short story Anjing Kampus by Lia Laeli Muniroh. The results of the research analysis can be seen in terms of radical feminism, the role of the main character "I" and her lover named Aryo in the short story Anjing Kampus with a cultural radical feminism approach, namely, depicted through the main character, namely the character "I" who experienced oppression in the form of physical violence and sexual exploitation, and the main character who was only used by her own body by her lover, Aryo. So that the character "I" makes an effort to resist the control of the body carried out by her lover.*

**Keywords:** *Cultural Radical Feminism, Gender Inequality, Short Story.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Munaroh yang dilihat melalui sudut pandang feminisme. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh yang dimuat dalam *Ruang Sastra* pada tahun 2023, dengan sumber data yang berupa kutipan serta berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan aspek feminisme radikal dalam cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh. Hasil analisis penelitian dapat dilihat dari segi feminisme Radikal, peran tokoh "Aku" utama dan kekasihnya yang bernama Aryo dalam cerpen *Anjing Kampus* dengan pendekatan feminisme radikal kultural yakni, tergambar melalui tokoh utama yakni tokoh "Aku" yang mengalami penindasan dalam bentuk kekerasan fisik dan eksploitasi seksual, serta tokoh utama yang hanya dimanfaatkan tubuhnya oleh kekasihnya sendiri yakni Aryo. Sehingga tokoh "Aku" melakukan upaya perlawanan terhadap penguasaan tubuh yang dilakukan oleh kekasihnya.

**Kata kunci:** Cerpen, Feminisme Radikal Kultural, Ketimpangan Gender

### 1. LATAR BELAKANG

Karya sastra dibuat oleh pengarang sebagai bentuk ungkapan, yang di dalamnya menggambarkan kehidupan sosial di masyarakat, dengan bentuk yang imajinatif. Menurut Haslinda (2022: 4) sebagai sebuah karya imajinatif, sastra menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, dupleks dan kehidupan. Penulis menghadapi berbagai masalah dengan penuh ketulusan dan kemudian mengungkapkannya lagi melalui karya sastra menurut pandangannya. Salah satu jenis karya sastra prosa fiksi adalah cerpen. Susanto (2012: 32) mengatakan bahwa karya sastra (novel, cerita pendek, dan puisi) merupakan karya dan ekspresi imajinatif, fiktif, dan bersifat pribadi dari pengarangnya. Sedangkan fiksi merupakan hasil imajinasi, rekaan, dan mimpi pengarangnya. Sedangkan menurut Nuryatin, cerpen merupakan cerita pendek yang bertujuan memberikan kesan

dominan, yaitu terpusat pada seorang tokoh dalam suatu situasi dan suatu momen (Haslinda, 2019: 96).

Menurut Widayati (2020: 100) cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya sastra yang mempunyai ruang lingkup terbatas, yakni hanya menceritakan sebagian kecil kehidupan tokoh yang paling menarik. Oleh karena itu, cerita pendek memiliki cerita yang berpusat pada tokoh utama yang paling menonjol atau orang yang menjadi inti cerita. Cerpen sebagai karya Imajinatif menggambarkan kehidupan seorang yang disajikan secara singkat, dengan kesan dominan yang berpusat pada satu tokoh. Tidak jarang karya sastra yang dihasilkan seperti cerpen menceritakan mengenai permasalahan perempuan di dalamnya. Seperti dalam cerpen *Anjing Kampus* yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan aliran feminisme radikal.

Dalam sastra feminis, hal ini dikaitkan dengan pemahaman yang baik tentang karya sastra dalam kaitannya yaitu dengan proses produksi dan penerimaan. Dengan demikian emansipasi wanita merupakan aspek yang terkait mengenai persamaan hak. Konsep feminisme sendiri merupakan kumpulan teori sosial, filsafat moral, dan gerakan politik yang terkait dengan sifat serta perjuangan wanita. Oleh karena itu, karya sastra feminis selalu mengangkat isu-isu atau persoalan perempuan dalam konteks budaya patriarki.. Menurut Pinem (2009), patriarki merupakan suatu sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai figur otoritas sentral utama dalam organisasi sosial. Kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi (Israpil, 2017: 143).

Menurut feminisme radikal, kontrol fisik atas wanita oleh pria, seperti hubungan seksual, adalah dasar penindasan wanita (Fakih, 2013). Perspektif feminis radikal melihat pemerkosaan lebih sebagai perilaku agresif yang mengintimidasi dan menanamkan rasa takut pada wanita sehingga pria dapat mempertahankan kendali atas wanita (Mcpail, 2015: 3). Dalam feminisme radikal, beberapa sumber ketidaksetaraan gender adalah a. Sistem penindasan terhadap perempuan oleh laki-laki (sistem patriarki) yang selalu mendiskriminasikan perempuan; b. Kekerasan laki-laki dan kontrol terhadap perempuan; c. Melegitimasi penindasan terhadap perempuan melalui hukum, agama, dan lembaga sosial lainnya; d. Objektifikasi tubuh perempuan melalui periklanan, media dan produksi industri lainnya; e. Eksploitasi wanita melalui pornografi dan prostitusi (Wardatun, 2019: 44).

Dampak negatif yang didapatkan dari adanya perbedaan gender antara laki-laki dengan perempuan yakni menimbulkan ketidakadilan dalam gender terhadap perempuan, yang selalu dianggap rendah dan ditindas oleh kaum laki-laki. Oleh karena itu, kaum perempuan bergerak agar menuntut persamaan haknya dan penindasan terhadap kaum perempuan yang dianggap lemah oleh kaum laki-laki.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Millet, feminisme radikal adalah visi yang menyoroti sistem seks/gender sebagai penyebab mendasar intervensi bedah pada wanita. Bagi pandangan feminis ini, seksisme merupakan bentuk dari operasi yang pertama, paling meluas, dan paling dalam (Sujarwa, 2019: 204). Sejalan dengan teori Millet, bahwa You (2021: 22) mengemukakan teori-teori penindasan gender yang menggambarkan situasi perempuan karena akibat dari hubungan kekuasaan yang langsung antara laki-laki dan perempuan ketika laki-laki memilii kepentingan yang mendasar dan konkret dalam proses pengendalian, eksploitasi, dan penindasan terhadap perempuan, yaitu dalam praktik dominasi.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa feminisme radikal merupakan seks/gender yang merupakan penyebab fundamental dan konkret dalam proses mengendalikan, memanfaatkan dan menindas perempuan yaitu dalam praktek dominasi. Namun, feminisme radikal terbagi menjadi dua pemahaman, yaitu: 1) feminisme libertarian radikal dan 2) feminisme kultural radikal. Kemudian gerakan feminis libertarian radikal menolak gagasan bahwa seks bersifat politis, yang dapat memunculkan ideologi patriarki (dominasi laki-laki terhadap perempuan yang berdasarkan gender dan proses reproduksi). Sejalan dengan Amin (2015: 87) menjelaskan bahwa akar permasalahan kesenjangan gender justru terletak pada terdiri dari perbedaan dalam jenis kelamin reproduksi antara pria dan wanita. Ia berjuang melawan kekuasaan laki-laki terhadap perempuan dengan menggantikan reproduksi alami dan membuat perempuan aktif di luar rumah, sehingga mengurangi proses reproduksi. Sementara itu, feminisme dalam budaya radikal menolak segala sesuatu yaitu yang tampaknya, baik bagi wanita dan menolak segala sesuatu yang dengan jelas buruk bagi wanita (Sujarwa, 2019: 208).

Feminisme radikal percaya bahwa sektor publik dan swasta harus dipisahkan. Perempuan secara historis merupakan kelompok yang tertindas dan sangat sulit untuk menghilangkannya karena terjadi secara rahasia. Untuk terbebas dari penindasan ini, kita mesti menentang masyarakat patriarki, sebab dalam masyarakat jenis ini, laki-laki selalu berada dalam posisi mengendalikan perempuan (Nila, 2018: 55). Masyarakat patriarki

menggunakan peran gender yang kaku untuk memastikan bahwa perempuan tetap pasif dan laki-laki tetap aktif. Dalam teori penindasan gender, situasi perempuan didominasi dan ditindas oleh laki-laki. Karena secara umum digambarkan bahwa hubungan antara perempuan dengan laki-laki dalam masyarakat sangat timpang, sebab kedudukan perempuan lebih lemah, maka ketimpangan gender ini sering kali menimbulkan konflik.

Seperti dalam cerpen *Anjing Kampus* yang menceritakan mengenai tokoh utama yang terlena dengan rasa penasaran hingga akhirnya ketagihan sehingga muncul konflik hubungan cinta yang tidak sehat yakni seperti melakukan hubungan intim, antara tokoh utama dengan kekasihnya yang bernama Aryo, yang sama-sama duduk di bangku kuliah, hingga saat sang tokoh utama meminta pertanggungjawaban mengenai anak yang berada di dalam kandungannya, namun yang didupakannya adalah amarah dan tamparan di pipinya dari kekasihnya. Analisis dalam penulisan ini menekankan feminisme budaya radikal yang menegaskan bahwa penindasan perempuan adalah akibat dari sistem patriarki. Isu yang akan dibahas dalam cerpen *Anjing Kampus* melalui feminisme kultural radikal adalah kekerasan terhadap perempuan, yang meliputi dominasi laki-laki terhadap perempuan dan kekuasaan perempuan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh yang terbit secara daring melalui Ruang Sastra pada tahun 2023. Moelong (2007: 6) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat individu, kondisi atau gejala kelompok tertentu yang sedang diamati. Sejalan dengan Sulistyawati (2023: 28) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tahapan penelitian yang pada akhirnya akan memperoleh data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang disampaikan secara lisan atau tertulis dari apa yang diteliti dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun data yang didapat dari membaca cermat cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh yakni berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang menunjukan mengenai aspek feminisme radikal dalam cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh yang diterbitkan secara daring melalui Ruang Sastra pada tahun 2023. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu: (1) membaca secara cermat seluruh isi cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh. (2) menandai hal-hal yang terkait dengan penentuan feminisme radikal. (3) mengidentifikasi ciri-ciri yang berhubungan dengan

feminisme radikal. (4) pengelompokan karakteristik yang berhubungan dengan nilai-nilai feminis radikal. (5) menarik kesimpulan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh menceritakan tentang feminisme tokoh “Aku”, yang di dalamnya dikisahkan penderitaan seorang wanita yang mengalami, kekerasan fisik dan bentuk perlawanan terhadap penguasaan tubuh.

##### **Mengalami Tindak Kekerasan**

Dalam cerpen *Anjing Kampus*, pengarang menggambarkan adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan, yaitu kekerasan terhadap perempuan dan perempuan sebagai objek seksualitas. Seperti yang dilakukan oleh Aryo yang merupakan kekasih dari tokoh “Aku”, yang melakukan tindak kekerasan dan eksploitasi seksualitasnya, hanya untuk memuaskan hasratnya berulang kali. Memang pada awalnya keduanya melakukan dengan sama-sama suka, namun sekian lama akibat tidak kepastian dan tokoh Aryo yang lebih mendominasi tanpa rasa puas membuat tokoh “Aku” membencinya.

a) *Aku menggeleng. Masih terasa perih di pangkal paha. Ia memaksa cengkramannya begitu kuat. Ia begitu leluasa melampiaskan semuanya. Memuntahkan jiwa kelakiannya. Hingga menuntaskan segala hasrat yang tak kunjung usai. Berulang kali.*

Pada kutipan di atas tokoh “Aku” dirinya menolak permintaan kekasihnya yang ingin menuntaskan hasratnya terus-menerus, hingga dirinya mengalami rasa sakit pada bagian pangkal pahanya, karena harus melayani kembali kekasihnya itu, serta paksaan dan cengkraman yang Ia rasakan. Aspek feminisme budaya radikal yang disampaikan dalam bentuk perlawanan terhadap kontrol tubuh dalam kasus ini dikemas secara vulgar dan menonjolkan unsur seksualitas, yang meliputi tindakan kekerasan seksual atau eksploitasi seksual. Karakter "Aku" dikendalikan oleh sang kekasih, meski pada kenyataannya perempuan juga punya hak atas eksploitasi seksual, atas hasrat, atau bahkan sekadar atas bentuk pembebasan, yang selama ini didominasi oleh laki-laki.

b) *Ia melayangkan kekesalannya tepat di pipiku. Ia kehilangan arah.. Tangan kananku meraba pelan. Tanpa diundang bulir mata menggelinding dari sudut mataku.*

Data kutipan di atas menunjukkan tindak kekerasan fisik yang dialami oleh si perempuan atau tokoh "Aku" yakni sebuah tamparan di pipinya yang dilakukan oleh kekasihnya sendiri, setelah dirinya mempertanyakan pertanggungjawaban kepada

kekasihnya mengenai status kejelasan akan hubungan mereka dengan lebih lanjut. Hal itu merupakan tindak kekerasan fisik yang menggambarkan situasi penindasan gender.

### **Bentuk Perlawanan terhadap Penguasaan Tubuh**

Upaya tokoh utama dalam cerpen *Anjing Kampus*, sebagai bentuk penolakan terhadap posisi pengontrol dari tokoh Aryo, yaitu dengan mengungkapkan amarahnya sebagai bentuk perlawanan terhadap kekasihnya sendiri dari penguasaan tubuhnya. Sebab selama bertahun-tahun tokoh "Aku" hanya dimanfaatkan tubuhnya saja oleh tokoh Aryo, hanya karena terbuai dengan penampilannya dan janji-janji manisnya. Tanpa adanya niat dan rasa tanggung jawab setelah menikmati tubuhnya hingga hamil.

c) *"Sekian tahun terus-menerus. Kau tak lihat tubuhku terkoyak. Melebar. Ulah siapa?? Pil itu bikin nggak nafsu. Sementara kau?? Kau...semakin beringas."*

Kutipan pernyataan di atas diungkapkan oleh tokoh "Aku" sebagai bentuk perlawanan setelah dirinya menanyakan kapan kekasihnya itu akan bertemu dengan orang tua dari tokoh "Aku", dengan kemarahan akan dirinya terhadap kekasihnya yang menyalahkan dirinya karena jarang meminum pil kehamilan, yang mengakibatkan dirinya hamil. Termasuk situasi perempuan dalam konsekuensi hubungan kekuasaan langsung antara laki-laki dengan perempuan yaitu ketika laki-laki memiliki kepentingan yang mendasar dan konkret dalam proses pengendalian.

(d) *"Kau hanya butuh tubuhku. Tapi tak mau melihatku beranak. Apa arti gelar sarjana yang sebentar lagi akan kau sandang??"*

Kemudian untuk data kutipan pernyataan yang di atas merupakan bentuk amarah yang dikeluarkan oleh tokoh "Aku". Selain itu di atas menunjukkan bahwa bentuk seks, sebagai penyebab fundamental dari operasi terhadap perempuan. Karena Aryo yang merupakan kekasih dari tokoh "Aku" tidak mau mempunyai anak darinya namun hanya menikmati dan memanfaatkan tubuhnya saja selama bertahun-tahun sebagai pengontrol dan penguasaan tubuhnya.

Hasil analisis di atas terdapat aspek feminisme radikal kultural yang sesuai dengan pengertian dari Millet dan You, yakni seks merupakan faktor utama sebagai penyebab fundamental dari operasi terhadap perempuan. Dalam cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh juga terdapat penindasan gender yang digambarkan melalui situasi perempuan sebagai konsekuensi dari hubungan kekuasaan langsung antara laki-laki dan perempuan ketika laki-laki memiliki kepentingan yang mendasar dan konkret dalam proses mendominasi, mengeksploitasi, dan menindas perempuan. Aspek feminisme

radikal kultural tergambarkan melalui tokoh utama yakni tokoh “Aku” yang ditindas dalam kekerasan fisik dan eksploitasi seksual, serta tokoh utama yang hanya dimanfaatkan tubuhnya oleh kekasihnya sendiri yakni Aryo. Sehingga tokoh “Aku” melakukan upaya perlawanan terhadap penguasaan tubuh yang dilakukan oleh kekasihnya.

Aspek pertama adalah mengalami kekerasan, yang meliputi kekerasan fisik dan eksploitasi seksual terhadap tokoh "Aku" yang dilakukan oleh tokoh Aryo yang merupakan kekasihnya sendiri. Tindak kekerasan fisik yang diterima oleh tokoh utama yaitu dalam bentuk tamparan di pipinya, setelah dirinya mengutarakan rasa kemarahannya kepada kekasihnya. Tokoh utama atau tokoh “Aku” memngungkapkan amarahnya setelah mendengar jawaban dari tokoh Aryo, mengenai kepastian hubungannya yang selama bertahun-tahun menikmati dan memanfaatkan tubuhnya untuk menuntaskan hasratnya dan didukung dengan janji-janji manisnya, sampai tokoh “Aku” mengandung anak dari kekasihnya. Namun kekasihnya itu tidak mau bertanggungjawab. Sedangkan bentuk dari eksploitasi seksual dari cerpen *Anjing Kampus* karya Lia Laeli Muniroh yakni pada saat tokoh “Aku” dan kekasihnya setelah melakukan hubungan badan, namun dengan paksa kekasihnya atau Aryo memintanya untuk melakuakan hubungan badan itu kembali.

Pada aspek kedua yaitu bentuk perlawanan terhadap penguasaan tubuh yang dilakukan oleh tokoh utama. Penguasaan fisik kaum laki-laki terhadap perempuan, seperti hubungan seksual, merupakan dasar penindasan terhadap perempuan, dan upaya yang dilakukan dalam bentuk penolakan posisi penguasaan tokoh Aryo, yaitu dengan melampiaskan kemarahannya sebagai bentuk perlawanan terhadap kekasihnya sendiri yang menguasai tubuhnya, yang selama bertahun-tahun menikmati tubuhnya, tetapi tidak menginginkannya hamil dan mempunyai anak darinya, yang berakibat pada terjadinya relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. memiliki kepentingan mendasar dan konkret dalam proses pengendalian.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Feminisme radikal merupakan seks/gender yang merupakan penyebab fundamental dan konkret dalam proses mengendalikan, memanfaatkan dan menindas perempuan yaitu dalam praktek dominasi. Hasil analisis cerpen *Anjing Kampus* terhadap tokoh "Aku" dengan pendekatan feminisme Radikal Kultural yakni, menurut pemahaman Millet dan You yaitu jenis kelamin merupakan faktor utama sebagai penyebab mendasar dilakukannya tindakan operasi pada wanita. Aspek-aspek feminisme radikal kultural tergambarkan melalui tokoh utama yakni tokoh “Aku” yang mengalami penindasan berupa

kekerasan fisik dan eksploitasi seksual, serta tokoh utama yang tubuhnya hanya dimanfaatkan oleh kekasihnya sendiri, yakni Aryo sehingga tokoh “Aku” melakukan upaya perlawanan terhadap penguasaan tubuh yang dilakukan oleh kekasihnya selama bertahun-tahun. Selain itu, ia hanya menggunakannya untuk memenuhi hasratnya terhadap karakter "Aku" tanpa mau bertanggung jawab.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amin, S. (2015). *Filsafat feminisme: Studi kritis terhadap gerakan pembaharuan perempuan di dunia Barat dan Islam*. Asa Riau.
- Djara, K. T. (2020). Gerakan feminisme radikal OPMT dalam isu kekerasan seksual di Timor Timur tahun 1974–1999. *Journal Civics and Social Studies*, 4(2), 84.
- Haslinda. (2019). *Kajian apresiasi prosa fiksi berbasis kearifan lokal Makassar*. LPP Unismuh Makassar.
- Haslinda. (2022). *Teori sastra: Memahami genre puisi, prosa fiksi dan drama/teater*. LPP Unismuh Makassar.
- Israpil. (2017). Budaya patriarki dan kekerasan terhadap perempuan (sejarah dan perkembangannya). *Jurnal Pusaka*, 5(2).
- Kurnianto, E. A. (2017). Pandangan empat tokoh perempuan terhadap virginitas dalam novel *Garis Perempuan* karya Sanie B. Kuncoro: Perspektif feminis radikal. *Kandai*, 13(2), 282.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, L. L. (2023, Februari 18). Ruang Sastra Cerpen *Anjing Kampus*. <https://ruangsastra.com/30267/anjing-kampus/>
- Nilas, S. (2018). *Laki-laki dan perempuan identitas yang berbeda: Analisis gender dan politik perspektif post-feminisme*. Alauddin Press.
- Sujarwa. (2019). *Model & paradigma teori sosiologi sastra*. Pustaka Pelajar.
- Sulistiyawati. (2023). *Buku ajar metode penelitian kualitatif*. K-Media.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar teori sastra*. CUPS.
- Wardatum, A. (2019). *Literasi dan tradisi kesetaraan: Dialektika, agama, budaya, dan gender*. Pustaka Lombok.
- Widayati, S. (2020). *Buku ajar kajian prosa fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- You, Y. (2021). *Gender, feminisme dan fungsionalisme struktural*. Nusamedia.